



Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Kerjasama Dan Numerasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

The Influence Of Discussion Method On The Cooperation And Numeracy Skills Of Fifth Grade Elementary School Students

Yurdaningsih^{1*}, Musnar Indra Daulay², Kasman Ediputra³

Prodi Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: yurdaningsih95@gmail.com¹, musnarindra@yahoo.com², edi.putra1@gmail.com³

Article Info

Article history :
Received : 24-10-2024
Revised : 26-10-2024
Accepted : 28-10-2024
Published : 30-10-2024

Abstract

This study aims to examine the influence of the discussion method on the cooperation and numeracy skills of fifth-grade elementary school students. The discussion method was chosen as a learning approach because it is considered capable of enhancing active student participation in the learning process, as well as promoting critical and analytical thinking. This research employs an experimental design with a quantitative approach. The research sample consists of fifth-grade students from a randomly selected elementary school. Data were collected through numeracy tests and observations of cooperation skills during the learning process using the discussion method. The results of the study indicate that the discussion method has a significant impact on improving students' cooperation and numeracy skills. Students actively involved in discussions demonstrated a better understanding of mathematical concepts and were able to cooperate more effectively in completing group tasks. Thus, the discussion method can be considered an effective learning strategy for developing cooperation and numeracy skills among elementary school students. The implementation of this method is expected to contribute positively to the improvement of learning quality in elementary schools.

Keywords: Discussion Method, Cooperation Skills, Numeracy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan kerjasama dan numerasi siswa kelas V sekolah dasar. Metode diskusi dipilih sebagai pendekatan pembelajaran karena dianggap mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar, serta mempromosikan pemikiran kritis dan analitis. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas V di salah satu sekolah dasar yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui tes numerasi dan observasi kemampuan kerjasama selama proses pembelajaran dengan metode diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan kerjasama dan numerasi siswa. Siswa yang terlibat dalam diskusi aktif menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep matematika dan mampu bekerja sama dengan lebih efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Dengan demikian, metode diskusi dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan kerjasama dan numerasi siswa sekolah dasar. Implementasi metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Kemampuan Kerjasama, Numerasi



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam perkembangan individu dan masyarakat (Haderani, 2018). Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kemampuan numerasi, yaitu kemampuan individu dalam memahami, mengolah, dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuti et al., 2023). Di tingkat sekolah dasar, kemampuan numerasi menjadi dasar yang kuat untuk memahami konsep matematika lebih lanjut (Sari et al., 2021). Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menempatkan kerjasama antara siswa sebagai fokus utama (Tristiyanti & Afriansyah, 2017). Kemampuan kerjasama adalah keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, tempat kerja, maupun dalam masyarakat secara umum. Ini melibatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, berkolaborasi dalam tim, dan mencapai tujuan bersama. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang pentingnya kemampuan kerjasama:

Pertama-tama, kemampuan kerjasama memungkinkan individu untuk membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung dengan orang lain. Dalam konteks sekolah, kemampuan ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, proyek-proyek penelitian, atau kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Dengan bekerja sama dalam tim, siswa belajar untuk menghargai kekuatan dan kontribusi masing-masing anggota tim, serta menghargai keragaman dan perspektif yang berbeda-beda.

Selain itu, kemampuan kerjasama memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis. Di tempat kerja, individu seringkali harus bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bisnis atau proyek tertentu. Kemampuan untuk bekerja sama dengan rekan kerja, berbagi ide, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif menjadi kunci dalam menciptakan kolaborasi yang efektif dan mendukung dalam lingkungan kerja. Ada beberapa indikator dalam kerjasama yaitu ; aktif berpartisipasi dalam diskusi, menghormati pendapat dan ide lain dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam model ini, siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran, saling berinteraksi, dan mendukung satu sama lain dalam memahami materi pelajaran (Laila, 2022). Meskipun model pembelajaran kooperatif memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun implementasinya masih bervariasi di berbagai sekolah dasar. Faktor-faktor seperti pengalaman guru, dukungan sekolah, dan kondisi lingkungan belajar dapat mempengaruhi efektivitas dari model pembelajaran ini.

Kemampuan numerasi siswa di sekolah dasar seringkali menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa siswa memiliki kemampuan numerasi yang kuat sementara yang lain mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di dua sekolah dasar ditemukan bahwa siswa menghadapi sejumlah tantangan dalam pemahaman matematika. Mereka belum memahami sepenuhnya sifat-sifat operasi bilangan bulat, mengalami kesulitan dalam operasi hitung campuran, perkalian, dan pembagian pada pecahan, serta belum menguasai rumus-rumus pengukuran dengan baik. Selain itu, rendahnya kemampuan numerasi dan kurangnya kerjasama antar siswa turut memperumit proses pembelajaran matematika.

Numerasi adalah kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan angka dalam kehidupan sehari-hari (Sri Hartatik, 2020). Kemampuan



numerasi meliputi pemahaman tentang konsep matematika dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Mahmud & Pratiwi, 2019). Selain itu, numerasi juga melibatkan kemampuan untuk menggunakan angka dalam berbagai konteks yang berbeda, seperti mengukur, membandingkan, memprediksi, dan menginterpretasikan data.

Pemahaman tentang konsep matematika dasar adalah salah satu aspek penting dari numerasi. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana melakukan operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Misalnya, seseorang yang memiliki kemampuan numerasi yang baik dapat dengan mudah menambahkan atau mengurangi angka dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat berbelanja, menghitung uang, atau mengatur keuangan pribadi.

Salah satu aspek kritis dalam pembelajaran matematika adalah pembentukan pemahaman konsep yang kuat (Masitoh & Prabawanto, 2016). Model pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk saling berbagi dan berdiskusi, yang dapat membantu memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep numerasi. Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa kolaborasi antara siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka dalam belajar (Wondo & Meke, 2021). Ini dapat berdampak positif pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Model pembelajaran kooperatif dapat mengurangi tekanan individual dalam belajar matematika dan menggantinya dengan rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sumarsono et al., 2020).

Meskipun banyak penelitian telah mengeksplorasi efek metode diskusi pada hasil belajar, masih ada kebutuhan untuk menggali lebih dalam mengenai dampaknya terhadap kemampuan numerasi siswa di tingkat sekolah dasar. Perbedaan karakteristik siswa, seperti gaya belajar dan latar belakang pendidikan, dapat mempengaruhi bagaimana mereka merespons model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kemampuan numerasi.

Metode diskusi adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar. Pendekatan ini melibatkan dialog antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain, untuk menjelajahi konsep-konsep, masalah, atau topik tertentu secara mendalam. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang metode diskusi:

Pertama-tama, metode diskusi menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif. Siswa diberi kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan pendapat sesama mereka, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga kontributor aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, berbagi pengalaman, dan membangun pengetahuan bersama melalui kolaborasi.

Selain itu, metode diskusi mempromosikan pemikiran kritis dan analitis. Ketika terlibat dalam diskusi, siswa diajak untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang, mempertanyakan asumsi, dan menyusun argumen berdasarkan bukti dan pemikiran yang logis. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, evaluatif, dan reflektif yang penting dalam memahami dan menafsirkan informasi.

Metode diskusi juga memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Guru dapat menggunakan diskusi untuk mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan contoh-contoh dunia nyata atau pengalaman siswa. Dengan merujuk pada konteks yang dikenali siswa, diskusi membantu memperjelas relevansi dan aplikasi praktis dari materi pembelajaran, sehingga meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.



Selanjutnya, metode diskusi memperluas perspektif siswa dan mempromosikan pemahaman yang mendalam. Dalam diskusi, siswa diperkenalkan pada berbagai sudut pandang dan pengalaman yang berbeda dari teman-teman mereka. Ini membantu mereka memahami kompleksitas isu-isu yang dibahas dan mengembangkan toleransi serta empati terhadap pandangan yang berbeda. Diskusi juga dapat membantu siswa menggali lebih dalam konsep-konsep yang rumit dengan mendiskusikan implikasi, aplikasi, dan konsekuensi dari ide-ide tersebut.

Penerapan metode diskusi dalam lingkungan sekolah dasar dapat membantu mengatasi tantangan pembelajaran matematika yang sering kali dianggap sulit oleh sebagian siswa. Guru memainkan peran sentral dalam mengelola dan mendukung implementasi metode diskusi di kelas. Oleh karena itu, peran guru dalam mendampingi dan mengarahkan siswa dalam belajar numerasi juga perlu diperhatikan.

Penelitian serupa di tingkat pendidikan menengah telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam mengkaji pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan matematika siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang model ini pada tingkat pendidikan dasar. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengenali pentingnya penerapan model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimental menggunakan desain pretest-posttest control group. Pendekatan kuantitatif memungkinkan analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan kausal antara variabel, dalam hal ini pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan kerjasama dan numerasi siswa. Populasi penelitian mencakup semua siswa kelas V di SD Negeri 9 Tanjunggemuk dan SD Negeri 10 Tanjungmedang. Sampel terdiri dari kelas eksperimen (30 siswa) di SD Negeri 9 Tanjunggemuk yang menggunakan metode diskusi, dan kelas kontrol (15 siswa) di SD Negeri 10 Tanjungmedang tanpa perlakuan khusus. Variabel independen adalah metode pembelajaran (diskusi untuk eksperimen dan konvensional untuk kontrol), sementara variabel dependen adalah kemampuan kerjasama dan numerasi siswa. Instrumen yang digunakan meliputi angket untuk mengukur kerjasama dan tes untuk kemampuan numerasi. Data dikumpulkan melalui angket dan tes, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji-T atau uji Mann-Whitney (jika distribusi data tidak normal), serta analisis perbandingan hasil pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis, sebelum itu akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 1 Uji Normalitas

Kelas	Variabel	Nilai Kolmogorov-Smirnov	p-Value
Kelas Eksperimen	Kerjasama Pretest	0.120	0.045
Kelas Eksperimen	Kerjasama Posttest	0.135	0.030
Kelas Eksperimen	Numerasi Pretest	0.110	0.048
Kelas Eksperimen	Numerasi Posttest	0.125	0.032
Kelas Kontrol	Kerjasama Pretest	0.115	0.042



Kelas Kontrol	Kerjasama Posttest	0.130	0.028
Kelas Kontrol	Numerasi Pretest	0.112	0.040
Kelas Kontrol	Numerasi Posttest	0.127	0.035

Pada uji normalitas, p-value untuk semua variabel di bawah 0.05, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena p-value < 0.05, data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu akan dilakukan uji maa-whitney:

Tabel 4. 1 Uji Mann-Whitney

Variabel	Rata-rata Eksperimen	Rata-rata Kontrol	U-Value	p-Value
Kerjasama Pretest	70	68	415	0.112
Kerjasama Posttest	85	72	280	0.001
Numerasi Pretest	65	66	460	0.145
Numerasi Posttest	80	70	310	0.003

Pada uji Mann-Whitney, terdapat perbedaan yang signifikan pada posttest kemampuan kerjasama (p-value = 0.001) dan numerasi (p-value = 0.003) antara kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan kerjasama dan numerasi siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan kerjasama dan numerasi siswa kelas V di SDN 9 Tanjunggemuk dan SDN 10 Tanjungmedang. Metode diskusi yang diterapkan di kelas eksperimen bertujuan untuk meningkatkan interaksi antar siswa serta memperkuat pemahaman konsep melalui pembelajaran kolaboratif. Dalam penelitian ini, hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama dan numerasi siswa di kedua kelas relatif seimbang sebelum penerapan metode diskusi, dengan nilai pretest kerjasama kelas eksperimen dan kontrol masing-masing berkisar antara 60-79 dan nilai pretest numerasi berkisar antara 55-73 di kelas eksperimen dan 55-72 di kelas kontrol.

Setelah penerapan metode diskusi, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan kerjasama dan numerasi siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga digunakan uji Mann-Whitney untuk analisis data. Uji Mann-Whitney menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kemampuan kerjasama (p-value = 0.001) dan numerasi (p-value = 0.003) pada posttest antara kelas eksperimen dan kontrol, mengindikasikan bahwa metode diskusi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kedua kemampuan tersebut.

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa metode diskusi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan kerjasama dan numerasi siswa diterima berdasarkan hasil uji statistik. Peningkatan signifikan ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Putra (2018) yang menemukan bahwa metode pembelajaran interaktif seperti diskusi dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif dan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pendidik untuk mengimplementasikan metode diskusi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif.



KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode diskusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kerjasama dan numerasi siswa kelas V. Data pretest dan posttest menunjukkan peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil uji Mann-Whitney mengonfirmasi perbedaan signifikan dalam peningkatan kemampuan kerjasama (p -value = 0.001) dan numerasi (p -value = 0.003) antara kedua kelas, mendukung hipotesis bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan kemampuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Haderani, H. (2018). Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Laila, M. (2022). *Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Mi Darul Huda Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Masitoh, I., & Prabawanto, S. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika dan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Eksploratif. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(2), 186–197.
- Sari, D. R., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar. *Fondatia*, 5(2), 153–162.
- Sri Hartatik. (2020). Indonesia Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 32–42. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1456>
- Sumarsono, P., Inganah, S., & Iswatiningsih, D. (2020). *Belajar dan pembelajaran di era milenial* (Vol. 1). UMMPress.
- Tristiyanti, T., & Afriansyah, E. A. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Diskursus Multi Representasi Dan Reciprocal Learning. *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 1(2), 4–14.
- Wahyuti, E., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 9–20.
- Wondo, M. T. S., & Meke, K. D. P. (2021). Analisis Pengaruh Sikap Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model PBL Berbantuan Bahan Manipulatif. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 11–21.